



**BERPIKIR DALAM BELAJAR;  
MEMBENTUK KARAKTER KREATIF PESERTA DIDIK**

**MAHFUD**

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**Abstrak**

*Kreativitas berkembang didasari oleh potensi yang ada pada diri individu dan ditunjang oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan kreativitas manusia semakin maju, begitu pula dalam dunia pendidikan dengan makin banyaknya hasil penemuan dan terobosan yang dihasilkan dari siswa. Masa remaja merupakan suatu periode kehidupan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dan telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam belajar yang merupakan hasil dari berfikir logis. Kreativitas mencakup kemampuan yang di cerminkan dalam kelancaran, dan keluwesan, orsinalitas untuk menciptakan inovasi sedangkan untuk mengembangkannya didasari pada potensi yang ada dalam diri seseorang khususnya siswa. Oleh karena itu setiap pengembangan kreativitas dapat di peroleh dari dirinya atau melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman, hal ini bertujuan untuk belajar kreatif dan mandiri terhadap siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri. Proses pengembangan ini ditunjang oleh pengalaman, interaksi dengan guru, teman dan lingkungan yang ada disekitarnya.*

**Kata Kunci: Kreatifitas, Berpikir dan Belajar**

## **A. Pendahuluan**

Pada era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan kepada tantangan zaman yang lebih maju dan modern. Seiring dengan itu pendidikan yang menjadi pusat pengembangan manusia diharapkan bisa menjawab dan mengarahkan manusia agar bisa lebih maju dalam hal berfikir dan bersikap. Dunia pendidikan yang di dalamnya ada aktifitas pengembangan dan pemberdayaan manusia diharapkan bisa memfasilitasi kearah kemajuan manusia yang mempunyai peradaban dan keahlian yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia yang mengenal sistem kelembagaan sekolah didalamnya ada kegiatan belajar mengajar, bertujuan untuk mencetak tunas-tunas bangsa, berilmu dan berbudi luhur. Sejalan dengan teori pembelajaran belajar sangatlah penting. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran baik dalam lingkungan rumah, keluarga maupun sekolah (Muhibbin Syah, 1999: 59).<sup>1</sup> Dalam prosesnya tidak terlepas dari peranan orang lain dan diri sendiri, diantaranya peranan guru, teman-teman, orangtua dan hal-hal yang mendukung proses pengembangan belajar.

Anak merupakan masa depan kita sendiri. Suatu kebahagiaan tersendiri bagi setiap orang tua, baik memiliki anak-anak yang cerdas maupun kreatif. Dengan generasi yang cerdas dan kreatif itu berarti kita telah memberikan masa depan yang cerdas dan kreatif itu berarti kita telah memberikan masa depan bagi mereka. Untuk itu peran pendidik dalam mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya harus membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif. Karena kreatif dapat di optimalkan sehingga mampu membekali kehidupan anak didik untuk dapat

---

<sup>1</sup> Lihat Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal.59

hidup layak di masa yang akan mendatang.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Orang yang kreatif tidak selalu objektif (tidak melihat yang dikatakan tetapi melihat orang yang mengatakan). Upaya-upaya kreatif membangkitkan akan kenikmatan kepuasan, dan tantangan kreatif biasanya selalu ingin tau, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dalam mengembangkan kreatifitas secara kreatif.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggungjawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru salah satunya adalah keterampilan bertanya dasar. Problem yang hingga kini masih dianut oleh sekolah konvensional adalah bagaimana memposisikan anak didik agar kreatifitas berkembang sesuai dengan dimensi perkembangan dimensinya, mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran maka setiap guru harus memiliki keterampilan bertanya sehingga kualitas pembelajaran bisa sesuai dengan kondisi yang diharapkan(Slameto, 2010: 143).<sup>2</sup>

Berpikir kreatif merupakan suatu sintesis antara berpikir lateral dan vertikal yang saling melengkapi. Pengertian ini menyebutkan bahwa dalam berpikir kreatif melibatkan berpikir logis ataupun analitis sekaligus intuitif, seperti pada pandangan kedua dalam pengertian berpikir kreatif (Pehkonen, 1997 :78).<sup>3</sup> Berpikir kreatif sebagai proses konstruksi ide yang menekankan pada aspek kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan keterincian. Komponen kebaruan dalam berpikir kreatif sebagai berpikir yang mengarah pada pemerolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu (Grieshober, 2004: 57).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.2010, hal. 143

<sup>3</sup>Pehkonen, Erkki, *The State-of-Art in Mathematical Creativity*. <http://www.fiz.karlsruhe.de/fiz/publications/zdm> ZDM Volume 29 (June 1997) Number 3. Electronic Edition ISSN 1615-679X. 1997, hal. 78

<sup>4</sup>Grieshober, W. E. *Dictionary of Creativity*. New York: International Center for Studies in Creativity. State University of New York College at Buffalo. 2004, hal.57

Kemampuan berpikir kreatif merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah yang bersifat terbuka. Kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah persepsi terhadap kreativitas. Secara umum terdapat dua pandangan berbeda mengenai kreativitas. Pandangan pertama menyatakan bahwa kreativitas hanya dimiliki oleh individu dengan karakteristik tertentu. Kreativitas hanya dimiliki oleh individu jenius berkemampuan luar biasa pada bidang-bidang tertentu, seperti sains, sastra, atau seni. Kreativitas juga dipandang bersifat magis dan misterius yang melibatkan aktivitas bawah sadar.

Siswa disekolah berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman di sekitarnya sehingga baik dan bagus perkembangan siswa ditentukan bagaimana guru dan temannya berperan dalam proses perkembangan disekolah. Guru yang menjadi fasilitator penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa bukan hanya sebagai fasilitator yang pasif yang tidak memperhatikan siswa dari segi perkembangan belajar dan sikapnya. Kehidupan dewasa sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu perhatian pendidikan. Menurut Sumadi Suryabrata (2001:78).<sup>5</sup> Guru yang baik adalah bagaimana bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri masing-masing siswa diantaranya: memotivasi siswa agar berfikir kreatif dalam belajar.

Kurangnya kreativitas pada siswa didalam mewujudkan proses pembelajaran ketika menemukan masalah dalam belajar, bagi siswa yang tidak kreatif agar berusaha mencari solusi dari apa yang mereka hadapi seperti bertanya kepada teman, membaca buku mencari ke perpustakaan atau mencari ke internet, berargumentasi dan menyampaikan ide baru. Pada hakekatnya semua siswa mempunyai kemampuan yang sama, tinggal

---

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2011, hal. 78

bagaimana orang di sekitarnya bisa mengembangkan kemampuan tersebut. Berfikir kreatif sangat berguna dalam mengarungi kehidupan. Untuk melihat nilai pentingnya kreativitas pada siswa dalam kehidupan secara nyata, menurut Utami Munandar dalam Reni (2001: 13)<sup>6</sup> dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas siswa dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak terhingga. Hal ini menunjukkan terjadinya perwujudan diri sepenuhnya yang merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan nyata.
2. Untuk mendorong berkembangnya kreativitas anak didik yang sejajar dengan aspek-aspek lain, seperti dalam keimanan, ketakwaan, kecerdasan, keterampilan, semangat kebangsaan dan sebagainya.
3. Treffinger mengatakan bahwa ada empat alasan mengapa seseorang perlu belajar kreatif yaitu:
  - a. Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil meskipun pendidik tidak bersama mereka.
  - b. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita ramalkan dimasa yang akan datang.
  - c. Kreativitas siswa dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar, dapat menimbulkan terciptanya cara-cara baru atau suatu ide baru dan hasil-hasil yang baru
  - d. Belajar kreatif dapat mempengaruhi dan bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesejahteraan jiwa dan diri seseorang.

Dari belajar kreatif ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah atau tugas dengan tidak mengandalkan dari guru atau buku yang ada, hal ini dapat mendidik siswa terhadap sikap yang baik dan mandiri. Sikap disini adalahsesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap ini yang mendasari dan mendorong ke arah

---

<sup>6</sup>Utami Munandar yang dikutip Reni, *Keberbakatan Intelektual*. Jakarta: Grasindo, 2011, hal. 13

perbuatan belajar. Sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi siswa sehingga ia dapat menentukan sikap belajar. (Djamarah, 2000: 36).<sup>7</sup>

Melalui proses berpikir, siswa harus kreatif. Ia harus bisa mengolah informasi dengan baik sehingga hasilnya juga bisa memuaskan. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang teratur dan terencana dengan matang dan yang menghasilkan suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk bisa memadukan berbagai informasi dengan cara baru, guna menemukan solusi bagi masalah, menciptakan temuan baru, atau menciptakan karya seni. Berpikir bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Berpikir merupakan identitas kemanusiaan seseorang yang harus dijaga nama baiknya. Salah satu cara menjaga nama baik berpikir adalah menunjingnya dengan kreativitas.

Berpikir kreatif akan membuat seseorang peduli terhadap sesuatu yang berada di sekelilingnya. Menggunakan akal dengan kreatif membuat hidup seseorang menjadi menyenangkan. siswa yang mempunyai kreatifitas dalam belajar adalah: Senang mencari pengalaman baru, Memiliki ketekunan yang tinggi, Cenderung kritis terhadap orang lain, Selalu ingin tahu, Berani mengemukakan pendapat dan keyakinannya, Percaya kepada diri sendiri. (Moh Ali & Moh Ashrori 2009:52).<sup>8</sup>

## **B. Konsep Korelasi Berfikir Kreatif**

Berfikir merupakan daya yang paling utama dan ciri yang khas yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia dapat berfikir karena manusia mempunyai bahasa, sedangkan hewan tidak. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama

---

<sup>7</sup>Saiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002, hal. 36

<sup>8</sup>Mohammad Ali & Asrori, Mohammad. Ashrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. Hal. 47

kepada segala sesuatu kepada segala sesuatu baik yang kelihatan, semua benda, nama sifat, pekerjaan dan hal-hal lain yang abstrak diberi nama. Segala sesuatu yang pernah diamati dan dialami dapat disimpannya, menjadi tanggapan-tanggapan dan pengalaman-pengalaman kemudian diolahnya (berfikir) menjadi pengertian-pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:797)<sup>9</sup> berfikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto berfikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berfikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang dikehendaki.

Berfikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berfikir dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. (Slameto, 2010).<sup>10</sup>

Kreativitas telah banyak mengantarkan manusia-manusia tertentu ke puncak prestasi. Semua orang memiliki kemampuan-kemampuan potensi kreatif meskipun tidak semuanya dapat mengembangkan atau menggunakannya secara penuh. Tidak terbayangkan bagaimana jadinya jika dunia ini sekiranya tidak ada orang-orang kreatif. Adapun ciri-ciri yang terutama dari berfikir menurut Ngalim Purwanto (1997:43)<sup>11</sup> adalah adanya abstraksi. Abstraksi dalam hal ini berarti anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan. Berfikir erat hubungannya dengan daya-daya jiwa yang lain seperti

---

<sup>9</sup>W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006. Hal. 797

<sup>10</sup>Slameto, *Op. Cit*, 2010, hal. 143

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya. 1997, hal. 43

dengan tanggapan, ingatan, pengertian dan perasaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan kreatifitas adalah kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak bisa menghasilkan solusi yang unik atas suatu problem. Seseorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, bertualang, suka bermain-main, serta intuitif.<sup>12</sup>

Menurut Monty P. Satidarma, dan Fidelis E. Waruwu (2003:109)<sup>13</sup> berfikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berfikir kreatif maupun berfikir afektif, baikdi dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

Utami Munandar dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2009:41)<sup>14</sup> menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.Sedangkan menurut Cagne dalam Oemar Hamalik (2008:180)<sup>15</sup> mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *intuitive leaps* atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Dari beberapa definisi tentang berfikir kreatif diperoleh kesimpulan bahwa berfikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam berfikir dan mengelaborasi suatu gagasan dari berbagai bidang pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah dalam melahirkan sesuatu yang baru dan tidak biasa atau dengan kombinasi hal-hal yang sudah ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengetahui karakteristik

---

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Op. Cit.* 2006

<sup>13</sup> Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor. 2003, hal. 109

<sup>14</sup> Mohammad Ali & Asrori, Mohammad. Ashrori, *Op. Cit.*, 2009, hal. 41

<sup>15</sup> Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008, hal. 180



siswa yang berfikir kreatif, karena dengan mengetahui karakteristik tersebut guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Karakteristik pemikiran kreatif menurut Guilford dalam Monty P. Satiadarma, dan Fidelis E. Waruwu (2003:109)<sup>16</sup> berkaitan erat dengan lima ciri yang menjadi sifat kemampuan berfikirnya yaitu :

1. Kelancaran (*Fluency*) adalah kemampuan memproduksi banyak gagasan.
2. Keluwesan (*Flexibility*) merupakan kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau jalan pemecahan masalah.
3. Keaslian (*Originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri.
4. Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
5. (*Redifinition*) merupakan kemampuan untuk mengkaji suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.

Berfikir kreatif juga mempunyai beberapa ciri, Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, yaitu:<sup>17</sup>

1. Rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui dan meneliti.
2. Memiliki imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
3. Merasa tertantang dengan kemajuan yang mendorongnya untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit.
4. Sifat berani mengambil resiko, yang membuat orang kreatif tidak takut gagal atau mendapat kritik.
5. Sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.

Menurut Laurence dan Sutton Smith dalam Monty P. Satiadarma,

---

<sup>16</sup>Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Op. Cit.* 2003, hal. 109

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 110

dan Fidelis E. Waruwu (2003:113)<sup>18</sup> studi-studi mengenai kreativitas menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti pola perkembangan yang dapat diramalkan, ini tampak pada awal kehidupan pertama-tama terlihat dalam permainan anak, lalu secara bertahap menyebar ke berbagai bidang kehidupan lainnya seperti pekerjaan sekolah, kegiatan rekreasi, dan pekerjaan.

Menurut Bobbi De porter dan Mike Hernacki (2000:301) bahwa dalam berfikir kreatif terdapat lima tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan cara mendefinisikan masalah, tujuan, dan tantangan, istilah terkenal lainnya untuk tahap ini adalah orientasi.

2. Inkubasi

Tahap ini dilakukan dengan cara menerima fakta-fakta dan mengelolanya dalam pikiran.

3. Iluminasi

Tahap ini dilakukan dengan cara mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan.

4. Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan cara memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.

5. Aplikasi

Tahap ini dilakukan dengan cara mengambil langkah-langkah untuk menindak lanjuti solusi.

Sedangkan menurut Wallas mengemukakan empat tahapan proses berfikir kreatif (Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu : 112)<sup>19</sup>

1. Persiapan (*preparation*)

Persiapan adalah tahap peletakan dasar. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk, dan

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 113

<sup>19</sup> Ibid, hal. 112

problematikanya.

2. Inkubasi (*incubation*)

Inkubasi adalah tahap diterimanya proses pemecahan masalah dalam alam pra-sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak tentu bisa lama dan bisa juga hanya sebentar. Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan munculnya masa berikutnya.

3. Iluminasi (*illumination*)

Iluminasi yaitu tahap munculnya aspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, ide atau gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja, dan jawaban baru.

4. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi kenyataan.

Siswa tidak bisa seramerta berfikir kreatif, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui siswa sehingga kemudian mampu untuk berfikir kreatif. Selain tahapan-tahapan tersebut, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berfikir kreatif. Coleman dan Hammen dalam Mahmud (2006:127)<sup>20</sup> menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi orang untuk berfikir kreatif.

1. Kemampuan kognitif

Orang yang kecerdasannya di atas rata-rata lebih dapat berfikir kreatif dibanding dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja. Orang yang berkemampuan kognitif tinggi lebih mudah mengeluarkan gagasan-gagasan.

2. Sikap terbuka

Stimuli internal dan eksternal dapat mudah ditangkap dengan mudah oleh sikap yang terbuka, lain halnya dengan orang yang bersikap tertutup. Mereka banyak menghadapi

---

<sup>20</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Sahifa, 2006, hal. 127

- hambatan dalam menangkap stimuli dan pesan.
3. Sikap yang bebas, otonom dan percaya diri  
Orang yang kreatif tidak senang berada dalam “kerangkeng dan otoritas lama” mereka selalu ingin tampil dan siap menghadapi resiko.

### **C. Konsep Perkembangan Kreativitas dalam Berfikir**

Kreativitas menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Moh. Ali dkk, (2009: 47)<sup>21</sup> adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan”.

Berdasarkan pemahaman itu, kreativitas didefinisikan berbedabeda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang menghasilkan berbagai definisi kreativitas diantaranya:

1. Menurut Barron yang dikutip Moh. Ali dkk, (2009: 253) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.
2. Menurut Guilford yang dikutip oleh Moh. Ali dkk, (2009: 236) menyatakan bahwa kreativitas mengacu kepada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif, menggunakan cara berfikir *konvergen* dan *divergen*.
3. Menurut Torrance yang dikutip oleh Moh. Ali dkk, (2009: 48) kreativitas bukan semata-mata bakat kreatif atau kemampuan kreativitas dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab.

---

<sup>21</sup>Mohammad Ali & Asrori, Mohammad. Ashrori, *Op. Cit*, 2009, hal. 47

Semiawan,<sup>22</sup> mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Betapa beragamnya definisi kreativitas yang di paparkan diatas, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan konsep dasar yang dipergunakannya. Dalam proses berpikir manusia mempunyai daya kreatif dalam setiap individunya masing-masing yang dimilikinya. Karena setiap manusia mempunyai potensi untuk kreatif dalam situasi yang berbeda-beda, dan kreativitas berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang dimana kemampuan intelektual tersebut tidak sama pada setiap orang.

Sedangkan definisi berfikir menurut Solso dalam Sumadi Suryabarata (2011: 54)<sup>23</sup> bahwa berfikir merupakan sebuah proses dimana mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks mengenai mental seperti penilaian, imajinas dan pemecahan masalah merupakan bagian dari berfikir kreatif. Perkembangan ide dan konsep berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antar bagian-bagian informasi yang tersimpan didalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian, berfikir hanya mencakup aktivitas mental, karena berfikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak, walaupun tidak dapat dipisahkan oleh aktivitas kerja otak. Pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berfikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia, memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas berfikir adalah serangkaian kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas untuk menciptakan inovasi baru yang ada

---

<sup>22</sup>Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2010, hal. 14

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.* 2011, hal. 54

pada diri manusia yang lahir dari bakat atau atas pengaruh lingkungan di sekitarnya. Sedangkan untuk perkembangan dan pendekatan kreativitas dipaparkan selanjutnya.

Kreativitas mencakup kemampuan yang dicerminkan dalam kelancaran, dan keluwesan, orsinalitas untuk menciptakan inovasi sedangkan untuk mengembangkannya didasari pada potensi yang ada dalam diri seseorang khususnya siswa. Oleh karena itu setiap pengembangan kreativitas dapat di peroleh dari dirinya atau melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman, hal ini bertujuan untuk belajar kreatif dan mandiri terhadap siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri. peroses pengembangan ini ditunjang oleh pengalaman, interaksi dengan guru, teman dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dan pendekatan kreativitas tersebut terdiri dari pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan psikologis

Pendekatan ini lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan yang ada dalam diri seseorang sebagai faktor yang menentukan kreativitas seperti intelegensi, bakat, motivasi, sikap, minat dan disposisi kepribadian lainnya.

2. Pendekatan sosiologi

Berasumsi bahwa kreativitas seseorang merupakan hasil dari proses interaksi sosial, dimana seseorang dengan segala potensi dan kepribadiannya dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu berada, yang meliputi politik, ekonomi, kebudayaan dan peranan keluarga.<sup>24</sup>

Pengembangan kreativitas adalah peroses pengembangan potensi yang ada pada diri seseorang dan dalam hakekatnya sudah ada dan tinggal bagaimana mengembangkannya, dan dalam pengembangannya juga di pengaruhi beberapa pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi. Aspek yang penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-ciri yang ada pada siswa kreatif adalah sebagai berikut:

1. Terbuka terhadap pengalaman baru

---

<sup>24</sup>Mohammad Ali & Asrori, Mohammad. Ashrori, *Op. Cit*, 2009, hal. 45-46

2. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
3. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh pendapat orang
4. lain
5. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
6. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
7. Kritis terhadap pendapat orang lain
8. Senag mengajukan pertanyaan
9. Peka terhadap situasi lingkungan
10. Mempunyai minat yang luas
11. Berorientasi kemasa kini dan masa depan daripada masa lalu dsb.

Kreativitas diatas sangat beragam jenisnya pada kepribadian orang kreatif, siswa kreatif memiliki potensi kepribadian positif dan negatif. Disini peran guru akan sangat membantu siswa kreatif agar dapat menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya. Siswa kreatif dapat berkembang secara optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya saja, dapat juga berkembang pada perkembangan sosial dan emosi yang ada pada dirinya.

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh siswa yang kreatif. Guilford, (dalam Munandar, 1992) membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan orisinilitas dalam berpikir dan elaboration (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Kedua ciri-ciri kreativitas tersebut diperlukan agar perilaku kreatif siswa dapat terwujud.

### **1. Ciri-ciri Kognitif**

Berikut ini ciri-ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) menurut Guilford (dalam Munandar, 1992) akan

diuraikan lebih lanjut seperti yang dibawah ini. Kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (divergen) dengan menggunakan otak kanan dan memiliki lima ciri kognitif, yaitu kemampuan berpikir secara lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), orisinalitas (originality), kemampuan menilai (evaluation) dan kemampuan memperinci atau mendalam (elaboration).

a. Kemampuan berpikir lancar (*fluency*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah. Mulyadi (2004: 18-19) membagi kelancaran dalam berpikir ke dalam empat bagian meliputi :

- 1) *World Fluency*, merupakan kemampuan untuk menuliskan atau mengucapkan atau memikirkan sebanyak mungkin kata-kata.
- 2) *Associational Fluency*, menemukan sebanyak mungkin sinonim kata dalam waktu tertentu.
- 3) *Expressional Fluency*, merupakan kemampuan membuat kalimat sebanyak mungkin yang disusun dengan cepat dan memenuhi syarat tata bahasa.
- 4) *Ideational Fluency*, merupakan kemampuan untuk menemukan berbagai ide mengenai benda tertentu dengan sifat tertentu. Dalam waktu yang terbatas. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap siswa dalam bentuk mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada siswa lain, dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu obyek atau situasi.

b. Kemampuan berpikir luwes atau fleksibel (*flexibility*)



Berpikir luwes merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru. Diperlukan kemampuan untuk tidak terpeka pada pola pemikiran yang lama. Hal ini bisa dilakukan dengan fleksibilitas yang spontan dan adaptif.

*Fleksibilitas spontan* adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tanpa rasa takut salah. Sedangkan *fleksibilitas adaptif* adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tetapi masih memperhatikan kebenaran ide tersebut. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap siswa dalam memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbedabeda, memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain, dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok. jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, mampu mengubah arah berpikir secara spontan.

c. Kemampuan berpikir orisinal (*originality*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap siswa dalam memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang

baru, memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, memberikan warna-warna yang tegas dan berbeda dengan keadaan aslinya dalam menggambar atau sering mempertanyakan mengapa sesuatu hal harus dilakukan dengan suatu cara dan bukan dengan cara lain.

d. Kemampuan menilai (*evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada siswa dalam memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri, menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal, menganalisa masalah atau penyesalan secara kritis dengan selalumenanyakan kepada guru. mempunyai alasan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan.

e. Kemampuan memperinci (*elaboration*)

Merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu obyek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap siswa dalam mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detil-detil untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis, warna-warna dan detil-detil (bagianbagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain, ini termasuk dalam menuangkan seni melukis untuk mengembangkan tingkat kreatifnya.

## 2. Ciri-ciri afektif

Ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif. Kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang.

Ada beberapa ciri-ciri afektif, yaitu:

### a. Rasa ingin tahu.

Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, misalnya: selalu bertanya, memperhatikan banyak hal, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti. Ada beberapa perilaku peserta didik yang mencerminkan rasa ingin tahu, misalnya sering mempertanyakan segala sesuatu, senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru, menggunakan semua panca inderanya untuk mengenal, tidak takut menjajaki bidang-bidang baru, ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian-kejadian.

### b. Bersifat imajinatif atau fantasi

Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan daya khayal namun dapat membedakan mana khayalan dan mana yang kenyataan. Perilaku yang terlihat pada siswa biasanya berupa memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain, meramalkan apa yang akan dikatakan atau dilakukan orang lain, mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi, melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak dilihat orang lain, membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah dialami.

### c. Merasa tertantang oleh kemajemukan

Mempunyai dorongan untuk mengatasi masalah-

masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Perilaku siswa yang mencerminkan sikap tertantang oleh kemajemukan, adalah menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang rumit, melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk, tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya, mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain, tidak cenderung mencari jalan terlampau mudah, berusaha terus-menerus agar berhasil, mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit atau rumit daripada menerima yang mudah, dan senang menjajaki jalan yang lebih rumit.

d. Sifat berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan)

Berani mempunyai pendapat meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dari orang lain. Perilaku siswa yang memiliki sifat berani dalam mengambil risiko adalah berani mempertahankan gagasan-gagasan atau pendapatnya walaupun mendapatkan tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahannya, berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal, berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, melakukan hal-hal yang diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru, berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.

e. Sifat menghargai

Kemampuan untuk dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Perilaku siswa yang memiliki sifat menghargai adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain, menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah lembaga pendidikan lainnya serta teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa

kebebasan menuntut tanggung jawab, tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup, menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan, senang dengan penghargaan terhadap dirinya.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa kreativitas siswa dapat terwujud tidak hanya dibutuhkan dari ciri kognitif saja tetapi juga di dukung dengan ciri afektif yang saling berhubungan dan mempengaruhi sama sekali dalam mewujudkan kreativitas pada siswa. Ciri kognitif yang meliputi kemampuan berpikir secara lancar, berpikir luwes, orisinalitas, kemampuan menilai dan kemampuan memperinci atau mendalam, sedangkan ciri afektif meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan dan berani mengambil resiko.

#### **D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh siswa tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi menumbuhkan rangsangan dari lingkungan. Dalam faktor kreativitas terdapat beberapa pendapat atau teori menurut Utami Munandar<sup>25</sup> mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: tingkat usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas, penggunaan waktu luang, kewibawaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreatif secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih mudah dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan belajar pada dirinya secara berbeda dari umumnya yang didapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya, posisi kelahiran dapat menentukan kreativitas, berdasarkan tes kreativitas anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian, perhatian orangtua terhadap minat anaknya, rangsangan dari lingkungan sekolah dan motivasi yang ada pada siswa.

---

<sup>25</sup>Moh Ali, dkk; *Ibid*, hal. 53-54

Masih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Rogers<sup>26</sup> adalah:

### **1. Faktor internal individu**

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya :

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- b. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain.
- c. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

### **2. Faktor eksternal (Lingkungan)**

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat.

Hurlock<sup>27</sup> mengatakan ada enam faktor yang menyebabkan munculnya variasi kreativitas yang dimiliki

---

<sup>26</sup>Rogers, dalam Munandar, ....., 1999, hal. ....

<sup>27</sup>Hurlock, ....., 1993, hal. ....

individu, yaitu:

a. Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

b. Status sosioekonomi

Anak dari kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas. Dari urutan kelahiran anak dalam berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan pada lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir ditengah, belakang dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.

c. Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosiekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

d. Lingkungan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari anak yang dari lingkungan pedesaan.

e. Intelegensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas tidak hanya dari faktor internal dan eksternal. Siswa yang dapat mempengaruhi kreativitas dilihat dari faktor jenis kelamin, status sosial ekonomi, urutan kelahiran, dan intelegensi juga dapat menyebabkan munculnya perbedaan kreativitas. Hampir sama dengan Utami Munandar, Miller dan Gerard mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut: orang tua yang memberikan rasa aman, orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan didalam dan diluar rumah, orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya, orang tua memberikan kebebasan pada anak, orang tua mendorong anak melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.<sup>28</sup>

### **Kesimpulan**

Melalui proses berpikir, siswa harus kreatif. Ia harus bisa mengolah informasi dengan baik sehingga hasilnya juga bisa memuaskan. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang teratur dan terencana dengan matang dan yang menghasilkan suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Kreativitas merupakan kemampuan untuk bisa memadukan berbagai informasi dengan cara baru, guna menemukan solusi bagi masalah, menciptakan temuan baru, atau menciptakan karya seni. Berpikir bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Berpikir merupakan identitas kemanusiaan seseorang yang harus dijaga nama baiknya. Salah satu cara menjaga nama baik berpikir adalah menunjangnya dengan kreativitas.

Berpikir kreatif akan membuat seseorang peduli terhadap

---

<sup>28</sup>Moh Ali, dkk, ....., 2009, 53-54



sesuatu yang berada di sekelilingnya. Menggunakan akal dengan kreatif membuat hidup seseorang menjadi menyenangkan. siswa yang mempunyai kreativitas dalam belajar adalah senang mencari pengalaman baru, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung kritis terhadap orang lain, selalu ingin tahu, berani mengemukakan pendapat dan keyakinannya, dan percaya kepada diri sendiri.

Kemampuan berpikir kreatif merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah yang bersifat terbuka. Kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah persepsi terhadap kreativitas. Secara umum terdapat dua pandangan berbeda mengenai kreativitas. Pandangan pertama menyatakan bahwa kreativitas hanya dimiliki oleh individu dengan karakteristik tertentu. Kreativitas hanya dimiliki oleh individu jenius berkemampuan luar biasa pada bidang-bidang tertentu, seperti sains, sastra, atau seni. Kreativitas juga dipandang bersifat magis dan misterius yang melibatkan aktivitas bawah sadar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Soleh, Munawar, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2009, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya. 2009
- Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta. 2002
- Grieshober, W. E. *Dictionary of Creativity*. New York: International Center for Studies in Creativity. State University of New York College at Buffalo, 2004
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Sahifa, 2006
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1977
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2010
- Reni, *Keberbakatan Intelektual*. Jakarta: Grasindo, 2011
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Suryabarata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010